

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, data sekunder di peroleh dari studi kepustakaan (Sugiyono, 2016).

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Jenis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Alasan peneliti menggunakan data sekunder adalah karena data sekunder lebih dapat dipercaya keabsahannya karena laporan keuangannya telah diaudit oleh akuntan publik.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal dan sumber data penelitian terdahulu yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015 dan berstatus aktif. Periode 3 tahun dipilih karena merupakan data terbaru yang bisa diperoleh dan diharapkan dengan periode waktu 3 tahun akan diperoleh hasil yang baik dalam menjelaskan struktur modal, tipe auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ROE, ROA terhadap penciptaan nilai bagi pemegang saham. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan dalam satu jenis industri yaitu manufaktur cenderung memiliki karakteristik akrual yang hampir sama dan merupakan jumlah perusahaan dalam satu populasi yang cukup besar.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria dan pertimbangan tertentu yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan annual report pada periode antara 2013-2015.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah pada tahun 2013-2015.
4. Perusahaan yang *delisting*.

5. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2013-2015.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independent. Penciptaan nilai bagi pemegang saham dikategorikan sebagai variabel dependent, sedangkan struktur modal, Tipe auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) di kategorikan sebagai variabel independent.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau dengan cara memberikan arti atau menspesifikan kegiatan ataupun membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

3.5.2.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat yang menjadi fokus penelitian ini adalah Penciptaan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah bentuk memaksimalkan tujuan perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham (Perwira, 2015). Penciptaan perusahaan adalah karakteristik kualitatif yang sangat penting dalam laporan keuangan untuk mengetahui pengembalian (return) bagi para pemegang saham yang dapat menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Dalam penelitian ini penciptaan nilai bagi pemegang saham diprosikan dengan *Price to Value Book* (PBV). Price to Book

Value (PBV) merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Robbert Ang, 1997) dalam (Puspitasari, 20112). Price to Book Value (PBV) ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil bagi dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham beredar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi Price to Book Value (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Robbert Ang, 1997) dalam (Puspitasari, 2012). Pengukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Ekuitas saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Keterangan :

PBV (Price to book Value) = Perbandingan harga saham perlembar saham dengan nilai buku Per lembar saham.

Harga saham perlembar saham = Harga saham perlembar akhir periode akuntansi.

Nilai buku per lembar saham =
$$\frac{\text{ekuitas saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

3.5.2.2 Variabel Bebas (Variabel Independent)

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016). Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur modal (DER), tipe auditor (AQ), Kepemilikan Institusional (INSTOWN), kepemilikan Manajerial (MANOWN), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA).

3.5.2.2.1 Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Secara matematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut (Robert, 1997) dalam (Kusumajaya, 2011).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 3.1
Indikator DER

No	Indikator	Klasifikasi
1	Debt To Equity Ratio (DER)	<1.00 = Baik >1.00 = Kurang baik >2.00 = Tidak Baik

Sumber : www.kompasiana.com

3.5.2.2.2 Tipe Auditor

Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. Ukuran KAP diukur menggunakan *dummy* dengan mengelompokkan auditor-auditor yang berasal dari KAP kelompok *the big four* dengan nilai *dummy* 1, dan *non big four* diberi nilai *dummy* 0. (Puspitasari, 2012). Perusahaan akan cenderung menggunakan KAP yang memiliki reputasi yang baik yaitu KAP yang masuk dalam *Big Four* yaitu *Ernst&Young*, *Deloitte Touche Tohmatsu*, *KPMG*, serta *Price Waterhouse Copper* (Kusumawardani, 2011).

3.5.2.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional (INSTOWN) dalam penelitian ini menggunakan presentase kepemilikan saham oleh pihak institusi yang dilihat dalam laporan tahunan perusahaan. Kepemilikan saham institusional ini biasanya merupakan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain yang berada didalam maupun diluar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri (Ananto.Z, 2015). Kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut (Solikin, dkk., 2015):

$$\text{INSTOWN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

3.5.2.2.4 Kepemilikan Manajerial

Wahidahwati (2002: 607) mendefinisikan Kepemilikan Manajerial sebagai tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajer, komisaris, dan direksi perusahaan pada akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam presentase. Kepemilikan Manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut (Solikin, dkk., 2015):

$$\text{MANOWN} = \frac{\text{Jumlah saham manajer dan komisaris}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.5.2.2.5 Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan kanekuitas. *Return on Equity* (ROE) dapat di rumuskan sebagai berikut, (Antonon Z., 2015).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Tabel 3.2
Indikator ROE

No	Indikator	Klasifikasi
1	<i>Return On Equiy</i> (ROE)	>10% = sangat baik 6%-9% = baik 0%-5% = cukup baik <0% = kurang baik

Sumber : Fitri Iflakhul Khamidah, 2015.

3.5.2.2.6 Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva. ROA juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang di miliki perusahaan. *Return on Asset* (ROA) dapat di rumuskan sebagai berikut, (Antonin Z, 2015):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 3.3
Indikator ROA

No	Indikator	Klasifikasi
1	Return On Asset (ROA)	>21% = sangat baik 10%-20% = baik 1%-9% = cukup baik <1% = kurang baik

Sumber : Fitri Iflakhul Khamidah, 2015.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Selanjutnya data-data tersebut diolah menggunakan *software* SPSS dan akan dihasilkan olahan data

dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif menyajikan ukuran – ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan dapat diterapkan pada model regresi. Uji asumsi klasik yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi, variabel – variabelnya memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di atas 0.05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di bawah 0.05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Imam Ghozali (2011) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan regresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolineritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat diterima. Sedangkan *tolerance* besarnya variasi dari suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* berbalikan dengan VIF. Batas *tolerance* dibawah 0,1 dan VIF batasnya diatas 10. Apabila *tolerance* dibawah 0,1 atau VIF diatas 10, maka terjadi multikolinieritas menyebabkan standart error cenderung semakin besar.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2011). Menguji apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Biasanya hal ini terjadi pada regresi yang datanya adalah *time series* atau berdasarkan waktu berkala. Metode Durbin Watson *test* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*frist order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Metode Durbin Watson ini mengasumsikan adanya *frist order autoregressive* AR (1) dalam model.

Tabel 3.4
Durbin Watson (DW Test) : Pengambilan Keputusan

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No desicison</i>	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < dw < 4 - du$

Sumber : Imam Ghozali, 2011.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejer* (Ghozali, 2011).

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, tipe audior, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ROE, ROA. Variabel dependen yang dipakai dalam hipotesis ini adalah penciptaan nilai bagi pemegang saham.

Model regresi berganda yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana :

Y	= Penciptaan nilai perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= Koefisien regresi
X1	= Debt to Equity Rasio (DER)
X2	= Tipe Auditor
X3	= Kepemilikan Institusional (INSTOWN)
X4	= Kepemilikan Manajerial (MANOWN)
X5	= Return On Equity (ROE)
X6	= Return On Asset (ROA)
e	= Error

3.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini merupakan pengujian statistik penelitian yang memperoleh hasil dari diterima ditolaknya hipotesis penelitian. Uji hipotesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu uji koefisien determinan (R^2), uji kelayakan model (uji F), dan uji statistik t.

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen itu mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab – sebab lain di luar model. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Ada dua ciri – ciri dari R^2 yang perlu diperhatikan :

- Jumlahnya tidak pernah negatif (*non negative quantity*).
- Nilai R^2 yang digunakan antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$), semakin mendekati 1 berarti semakin besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

3.7.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikan 0,05. Dengan cara sebagai berikut :

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka model penelitian ini tidak dapat digunakan.

3.7.3 Uji Statistik t

Menurut Imam Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikan $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $<$ 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.